



# OUR MAGICAL BOOK

“Tumpukan Cerita Yang Menjadi  
Pematik Rasa Rindu”

ABDI FATWA || SITA ANDRIANI PADELI || SITI NURHAYATI || DILLA SAPUTRI ||  
AMALIA OKTAVIANI ARIFIN || FARAH NABILA || RAMA FACHREZI





## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmairrahim, puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan Book Chapter yang telah kami tulis berjudul “Our Magical Book”, Buku ini menceritakan perjalanan KKN (Kuliah Kerja Nyata) kami selama 49 hari yang sangat mengesankan, menghabiskan waktu bersama di Desa Tanjung Limau, Kecamatan Muara Badak, Kutai Kartanegara.

Shalawat serta salam tak lupa juga kami hanturkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang. Tujuan dari pembuatan Book Chapter ini adalah sebagai tugas akhir kelompok, untuk menambah pengetahuan bagi pembaca, dan memberikan sedikit gambaran terkait kondisi wilayah atau Desa Tanjung Limau. Buku yang kami tulis ini masih jauh dari kata sempurna sehingga masih di butuhnya kritik dan saran dari pembaca yang kemudian akan menjadikan evaluasi dan tolak ukur buku lainnya bagi penulis, atas kerjasama dan dukungan dari semua pihak kami ucapkan terima kasih.





## DARTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
1. JIWA YANG TERTINGGAL .....	iii
2. TEKAD JADI NEKAD .....	x
3. LANGIT TANJUNG LIMAU .....	xiv
4. SI PEMALUKELUAR DARI ZONA NYAMAN .....	xxi
5. ADIK-ADIK SDN 013 FILIAL CITRA YANG KU SAYANGI .....	xxviii
6. DESA SERIBU PANTAI .....	xxxv
7. AKIBAT TENDA PRIBADI DISETIAP DUSUN KAMI JADI MAHIR DALAM MEMASANG TENDA .....	xlii





**CHAPTER 1**  
**JIWA YANG TERTINGGAL**

*“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu,  
dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk  
bagimu  
(Q.S Al-Baqarah 1:216)”*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2023**

**Abdi Fatwa  
(Desa Tanjung Limau-Muara Badak)**

**JIWA YANG TERTINGGAL**

Hai, sebelumnya perkenalkan nama saya Abdi Fatwa, saya biasa dipanggil Abdi tapi lebih senang dipanggil makan hehe, saya lahir pada tanggal 24 Desember 2001. Saya merupakan salah satu mahasiswa UINSI Samarinda prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan. Disini saya ingin berbagi sedikit kisah saya selama menjalani KKN di Desa Tanjung Limau.

Dulu ga pernah menyangka kalo saya bakal menjalani program KKN, kirain dulu KKN itu cuma ada di sosmed karena biasanya lihat di Sosial Media doang. Dulu selalu bertanya-tanya buat apasi KKN?, seseru apasih KKN itu? sampe di beranda sosmed saya yang muncul tentang KKN mulu. Oke, cerita dimulai. Semester 6 sudah berakhir ga sabar bentar lagi libur semester

,eitss,,,,, tidak semudah itu ferguso, waktu libur semester kali ini akan dipake untuk menjalani KKN HAHAHHAHA(ketawa jahat). Awalnya si kesel ya ,siapa yang ga kesal coba di waktu libur semester yang harusnya dipake buat istirahat malah dipake untuk KKN.Tapi mau gimana lagi namanya juga mahasiswa dan KKN juga salah satu program wajib dari Kampus mau gamau ya harus dijalani.

Lokasi telah ditetapkan oleh LP2M di Grup WA dan kebetulan saya mendapatkan lokasi di Tanjung Limau “HA? Tanjung limau?” kata saya saat itu. Akhirnya searching tu di mbah google dimana itu tanjung limau, saya masih belum tau persis dimana lokasi tersebut, dan salah satu teman saya bilang kalo kamu pernah ke pantai Panrita Lopi nah itusudah tanjung limau “oohhh itukahhh” kata saya. Seneng banget pas tau saya dapat lokasi KKN di tanjung limau karena jaraknya tidak terlalu jauh dengan Samarinda dan juga sebelumnya secara tidak sadar saya sudah pernah ke desa ini untuk camping di pantai panrita lopi hanya saja saya tidak tau nama desa nya adalah Tanjung Limau haha. Oiya sebelumnya tanjung limau merupakan desa yang terkenal dengan objek wisata pantainya , desa ini terletak di pesisir pantai jadi tidak heran banyak orang datang ke desa ini untuk menikmati keindahan pantai dan wisatanya.Karena di desa ini terdapat begitu banyak pantai yang di jadikan objek wisata dan salah satu pantai yang paling terkenal di desa ini adalah pantai Panrita Lopi

Beralih ke kisah pertama, 12 Juli 2023 saya dan rekan saya yang istimewa Rama Fachrezy berangkat ke Tanjung Limau untuk melakukan survey lokasi dan koordinasi dengan pemerintah desa bahwa kami dari mahasiswa UINSI akan melakukan program KKN di Desa ini sekaligus mencari posko. Saat itu saya membawa motor saya sendiri dan Rama pun membawa motornya juga,

sudah hampir sampai di desa saya sudah dibuat kesal oleh Rama karena dia mengendarai motor sambil dengerin music pake earphone full volume lagi, kenapa saya kesal? Pertama, yang tau jalan menuju desa ini cuma saya karena sudah pernah ke desa ini sebelumnya, sedangkan dia hanya andalkan google maps mana dia kenceng banget lagi bemotornya. Dan saya selalu berusaha kejar dan posisi saya selalu dibelakang dia dan seperti dugaan, dia disesatkan oleh google maps, saya sudah berusaha kejar dan meneriaki dia tapi suara saya kalah oleh lagu korea yang dia dengar pake earphone itu. Dan sekitar 1 kilo saya tertinggal, akhirnya saya temui dia dengan motor nya yang macet karena ban nya tenggelam oleh lumpur dan saya meneriaki dia dari kejauhan, “woii rama salah jalan” dan masih tidak terdenger juga suara saya :) saya tidak berani maju karena didepan saya pun jalan rusak dan belumpur karena sudah terlajur kesal jadi saya tinggal dia dan putar balik melanjutkan perjalanan saya menuju Kantor desa. Tibalah saya di Desa ini ,saya langsung bertemu oleh pemuda setempat yang bernama Andi Aziz Pratama, beliau juga merupakan salah satu anggota karang taruna di desa ini sekaligus menjadi PLD (Pendamping Lokal Desa) beliau mendampingi saya menuju kantor Desa setiba di kantor desa tak beberapa lama datang Rama dengan kondisi motor dan celana nya yang sudah kotor banget. Agak kasihan si tapi saya masih kesal juga sama dia wkwk, akhirnya hanya saya sendiri yang bertemu dengan staff desa untuk konfirmasi akan kedatangan dan rencana kami dan Alhamdulillah kami disambut baik dengan pemerintah desa seketika juga saat itu kesal saya hilang.

Kisah selanjutnya, ditanggal 14 Juli 2023 hari keberangkatan kelompok kami ke Desa Tanjung Limau, kami berencana untuk berangkat bersama-sama kami berkumpul di salah satu anggota kami Amel,sekitar jam 9 lewat kami pun

berangkat dan butuh waktu sekitar 1 jam 30 menit untuk menempuh jarak Samarinda- Tanjung Limau. Setibanya kami di posko, kami pun bergegas untuk melakukan kegiatan bersih-bersih posko karena dan lumayan cape juga karena posko kami terbilang besar untuk menampung hanya 7 orang. Dan di hari esoknya kami pun melakukan kunjungan ke salah satu posko Unmul Non-Reguler yang kebetulan posisinya satu RT dengan posko kami. Setelah kunjungan tersebut hubungan kami dengan kelompok KKN Unmul terjalin dengan baik, bahkan tak jarang kami berkunjung Posko mereka dan begitupun sebaliknya.

Selama menjalankan KKN begitu banyak tenaga yang harus kami kerahkan untuk mencapai hasil yang maksimal dan bermanfaat untuk desa. Dan yang paling melelahkan adalah ketika kami menjadi panitia lomba 17 agustus. Ada begitu banyak macam lomba yang diadakan mulai dari volley ibu-ibu, lomba anak\_anak, dan masih banyak yang lainnya. Belum dimulai lomba saya sudah lelah duluan dikarenakan seminggu sebelum diadakan lomba kami harus keliling untuk menebar proposal untuk mencari dana lomba guna berjalan maksimalnya lomba yang diadakan. Tibalah hari pelaksanaan lomba utama yaitu lomba volley khusus ibu-ibu, mengapa kami mengadakan lomba ini? Karena setelah beberapa kali kami mengelilingi desa ini di setiap RT selalu ada ibu-ibu bermain voly disetiap sore oleh karena itu kami berinisiatif mengadakan lomba ini. Lomba ini berjalan selama seminggu disertai dengan antusias yang tinggi oleh para peserta dan juga para warga karena dengan adanya lomba ini menjadi ladang usaha sebagian masyarakat setempat untuk berjualan berbagai macam jajanan.

Hari demi hari telah berlalu, akhirnya saya telah paham akan esensi dari KKN sendiri. Sebelum KKN begitu banyak ketakutan yang menumpuk di kepala saya ditambah saya menjadi

ketua di kelompok saya, banyak pertanyaan yang menghantui kepala saya “nanti proker apa yaa yang mau jalankan”, “ih nanti kelompok ku bisa gak ya di ajak kerja sama”, “bisa gak ya aku jadi ketua yang baik untuk kelompok ku” dan banyak banget. Seiring berjalannya waktu ternyata KKN tidak se mengerikan itu hehe, ternyata hasil akhir yang akan menjadi bekal kita kedepannya adalah Skill social kita, bagaimana nanti kita berbaur dengan masyarakat, bagaimana kita harus berinteraksi dengan sesama, dan bagaimana kita turut andil dalam kegiatan masyarakat dan masih banyak lainnya. Bahkan saya di beritahu oleh anggota karang taruna bahwa proker itu hanya jembatan kalian kepada masyarakat, yang terpenting adalah cara bermasyarakat kalian gimana. Setidaknya setelah kalian selesai KKN kalian sudah tahu bagaimana tindakan kalian seharusnya ketika terjun di masyarakat. Dan itulah esensi dari KKN yang saya dapatkan.

Lebih 40 hari saya menjalankan KKN begitu banyak pengalaman dan kisah yang tidak akan cukup apabila diceritakan dalam satu buku saja. Mengapa saya menuliskan judul saya “JIWA YANG TERTINGGAL”? yaa karena hingga saat book chapter ini dibuat saya masih belum bisa move on dari suasana Tanjung Limau itu sendiri, saya merasa saya menemukan jati diri saya disana, dan hanya disana ilmu yang saya dapat kan selama duduk dibangku perkuliahan dapat saya salurkan kepada masyarakat. Bahkan jika bisa rasanya saya ingin KKN lagi hahaha. Bahkan setelah ini saya bakal jarang melihat keindahan pantai, bakal tidak ada lagi bocah-bocah yang meneriaki kami “ Kakak KKN” , bakal tidak ada lagi teman-teman yang bangunin saya tiap pagi. Setelah ini bakal kangen banget si sama mereka-mereka, gimana engga 40 hari berturut-turut hanya wajah dan tingkah konyol mereka yang saya temui setiap hari.

Sebenarnya masih banyak lagi yang ingin saya ceritakan, hanya saja nanti buku ini akan menjadi ribuan lembar apabila saya menceritakan semuanya. Dipenghujung cerita ini saya ingin mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada seluruh anggota kelompok saya. Kepada Sita yang selalu mengingatkan saya untuk solat dan sudah saya anggap seperti adik saya sendiri, kepada dilla yang punya masakan ter enak di posko, kepada haya yang punya inisiatif yang tinggi, kepada farah yang selalu enak diajak ngobrol dan bercanda, kepada Amel yang memiliki effort yang sangat besar terhadap kelompok, dan yang terakhir kepada Rama yang selalu rajin tiap aku perintah, yang selalu punya tingkah konyol nya. Tanpa kalian buku tidak akan tercipta, sekali lagi terima kasih atas segala kisah dan pengalamannya.

TERIMA KASIH



## **CHAPTER 2 TEKAD JADI NEKAT**

*“Dengan modal nekad Kita bisa melakukan apa yang harus kita lakukan, dan terkadang kita bisa melakukannya lebih baik dari yang kita kira, jangan pernah mempertimbangkan kemungkinan kegagalan, selama bertahan, kita akan berhasil”*



KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2023

**Sita Andriani Padeli**  
**(Desa Tanjung Limau-Muara Badak)**

**TEKAD JADI NEKAT**

Pada kegiatan menyambut tahun Baru Islam 1 Muharram di Sidodadi RT 12 kami mengikuti kegiatan hajatan 1 Muharram yang dimana posisi aku ditunjuk sebagai penyair Habsyi di acara tersebut mengisi hiburan keagamaan. Memang sebelumnya aku tidak pernah menjadi penyair dadakan dan menjadi vokalis perempuan sendirian, dan disitu baking vokalnya laki-laki, awalnya aku ingin mengajak teman saya yang perempuan untuk menjadi baking vokal akan tetapi tidak jadi karena suatu hal. Sebelum Habsyi dimulai ada latihan sebentar, akan tetapi saat latihan tidak semua hadir karena beberapa ada kesibukan masing-masing, waktu berjalan, saat tau baking vokalnya laki-laki. Dalam hati berkata "***Bisakah orang ini mengimbangi suara aku?***", rasanya gugup takut campur aduk, karena pertama kali tampil dengan orang yang baru dikenal dan jadi sorotan warga yang hadir pada acara tersebut, takut tidak bisa maksimal.

Hiburan Habsyi berjalan dipertengahan syair sholawat tiba-tiba mikropon yang aku gunakan nyetrum, aku pun kaget dan disitulah aku terkendala rasa takut muncul, pas nyair suara menjadi getar karena bibir habis tersetrum mikrofon, akan tetapi itu bukan

penghalang untuk kami tetap sholat, grup Habsyi kami tetap membawakan syair dengan cara bergantian. Antusias warga luar biasa dalam acara hajatan 1 Muharram.

Ada lagi kegiatan yang dimana ini aku lakukan perdana dalam hidup yaitu mengisi kajian fikih wanita. Biasanya hanya ikut dan mendengarkan saja akan tetapi kali ini aku harus menjadi pematerinya.

Jadi awal kisah kami kelompok kkn diminta untuk punya program kerja individu yang sesuai dengan jurusan masing-masing. Setelah saya pikir-pikir sepertinya sosialisasi saja cukup, lalu hari berganti hari, Minggu berganti Minggu sambil mencari inspirasi program kerja, setelah itu kami berkunjung sekaligus kordinasi kepada Staff pemerintahan Desa terkait program kerja yang ingin dilaksanakan. Sebelumnya kami diminta mempunyai program kerja individu yang sesuai dengan jurusan/prodi masing-masing yang dapat diterapkan di Desa Tanjung Limau khususnya, dan aku terpikir untuk sosialisasi tentang pernikahan dini, Awalnya....., karena mengetahui bahwa disana banyak yang menikah dibawah umur dan tidak mementingkan pendidikan jadi mau sosialisasi.

kegiatan demi kegiatan dijalankan aku berpikiran untuk merubah program kerja individu saya menjadi Kajian Fiqih Wanita di daerah Pangempang di Desa Tanjung Limau juga pastinya, Kenapa?,,, karena di sana masih ada yang belum bisa menghitung dan mengetahui apa itu haid dan istihadhah?, bagaimana mengetahuinya? Seperti apa mengetahui masa sucinya?, Oleh karena itu aku memutuskan untuk kordinasi kembali terkait program kerja aku yang berubah dan jika di ACC dengan Staff pemerintahan aku akan melangsungkan kegiatan tersebut dalam waktu dekat, Alhamdulillah di ACC beliau. Jika ditanya mengapa

tidak jadi sosialisasi Pernikahan Dini dan lebih memilih Kajian Fikih Wanita sebenarnya keduanya sama-sama penting, akan tetapi dari informasi yang aku dapat dari ibu-ibu sekitar bahwa anak-anak KKN di sana sudah banyak sosialisasi dan warga berharap ada hal yang berbeda dari KKN UINSI ini maka dari itu aku memutuskan untuk mengambil program kerja individu Kajian Fikih Wanita, dan karena kami juga ditekankan dikegiatan keagamaan oleh karena itu aku ambillah program kerja tersebut.

Sebenarnya mengambil keputusan untuk menjadi pemateri kajian fikih itu berat bagiku karena ini kali pertama juga aku menjadi pemateri kajian fiqih, itu pun sebenarnya aku juga belum yakin 100 % akan tetapi dengan modal nekat yakin bisa, dalam hati bilang **"Bismillah... Aku gak sendiri dan yakin setiap kesulitan pasti ada kemudahan"** , dan juga karena aku memiliki teman yang selalu meyakinkan disaat dalam keadaan ragu, meyakinkan untuk bisa, dan yang sudah mensupport di setiap kegiatan baik yang akan dijalankan, itu menjadikanku yakin Allah SWT pasti mudahkan segala kesulitan dari yang awalnya ragu dan takut salah dalam diri, tapi sebelumnya emang siiihh.... sempat overthinking karena takut mengecewakan dan gak diterima di masyarakat dan melihat kurangnya minat disana dalam kegiatan keagamaan sampai berpikir **"kayanya gak banyak yang datang deh pas kajian fiqih nanti"**, otomatis bisa dikatakan prokernya gak berjalan lancar dan ada kendala, akan tetapi ternyata itu hanyalah kekhawatiranku yang berlebihan saja.

Syukur Alhamdulillah dengan modal tekat yakin bisa dan nekat walaupun belum maksimal hasilnya, semua proker berjalan dengan baik dan diterima oleh masyarakat. Terimakasih untuk orang-orang yang selalu ada untukku, aku senang bisa mengenal kalian di KKN ini,,, *Jazakumullah Khairan Katsiran*



### CHAPTER 3 LANGIT TANJUNG LIMAU

*“Langit tidak pernah berjanji memberikan keindahan di setiap harinya, tetapi ia akan berusaha memberikan yang terbaik untuk seseorang yang menikmatinya”*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2023**

**Siti Nurhayati  
(Desa Tanjung Limau - Muara Badak)**

**LANGIT TANJUNG LIMAU**

Hai, nama saya Siti Nurhayati, biasa dipanggil hayaa. Saya salah satu dari ratusan mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Saya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang lagi menjalani semester 7. Disemester ini saya dan angkatan saya telah melakukan KKN, kepanjangannya Kuliah Kerja Nguli eiittssss salah yang betul Kuliah Kerja Nyata hahaha.

KKN adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa/i semester 7. KKN di kampus saya ada tiga macam, yaitu KKN Nusantara, KKN Reguler, dan KKN Mandiri. Nahh saya memilih KKN reguler yang lokasinya dipikirkan oleh kampus, kenapa saya memilih KKN reguler? karena biar ada rasa dagdigdugder ditempatkan dimana gitu hehehe. Sebenarnya saya berharap ditempatkan di Balikpapan, karna Balikpapan adalah salah satu kota bersih dan rapi. Ternyata ohh ternyata saya ditempatkan di Muara Badak tepatnya di Desa Tanjung Limau. Sedikit kecewa karna diantara teman-teman saya, lokasi saya lah yang paling dekat dengan rumah. Setelah saya tau ditempatkan di Desa Tanjung Limau, saya dan keluarga mulai cari tau tentang Desa Tanjung Limau itu dimana dan gimana. Saya lihat di mbah

google Desa Tanjung Limau itu desa pesisir pantai yang indah dan menarik, Desa Tanjung Limau merupakan desa wisata yang terkenal dengan pantainya, nahh pas banget nih bisa sering-sering main ke pantai wkk.

Saya dapat kelompok yang terdiri dari 7 orang, 2 laki-laki dan 5 perempuan. Sini kita perkenalan anggota kelompok dulu yaa. Abdi anak PAI dia ketua kami yang tingkahnya random banget, Rama anak PBA bagian humas bisa dibilang dia manusia yang menguji kesabaran, Dila anak HTN bagian perlengkapan dia adalah biduan kami, Sita anak HK bagian sekretaris dia teman sekamar saya, Amel anak perbankan dia sibucin dan Farrah anak MPI dia teman jalan dan cerita saya, mereka bagian PDD. Kami baru pertama kali kenal, jadi awal-awal masi canggung tapi lama-lama sudah kayak saudara nyasar hahaha. Alhamdulillah persiapan KKN kami lancar, selancar air sungai mahakam. Dan selama menuju KKN, perasaan saya biasa saja kayak santai gitu tidak ada rasa cemas, senang dll. Hari H tepatnya tanggal 14 Juli adalah hari keberangkatan kami ke Desa Tanjung Limau, kami berangkat menggunakan motor dan barang-barang kami di angkut pick up. Sesampainya di Desa Tanjung Limau, kami terpisah. Dila dan sita keterusan sedangkan saya, Farrah dan Abdi sempat binggung dimana posko kami, karna abdi agak-agak lupa akhirnya kami mendatangi abang yang ngurus posko kami. Dan sesampainya di posko saya kaget, rumah yang kami sewa luas banget mau main bola gin bisa inimah wkk. Kami pun langsung bersih-bersih dan selamatan rumah baruu (rumah orang maksudnya) biar terhindar dari makhluk-makhluk tak kasat mata hihihi.

Hari pertama di Desa Tanjung Limau, saya langsung disuguhin sunrise dan sunset yang MasyaAllah dijamin bakal betah inimah wkk. Oiya di Desa Tanjung Limau bukan UIN aja loh yang KKN, ada KKN Unmul non-reguler, KKN Unmul reguler, KKN

Widya Gama, dan KKN Stiksam, kami pun berkolaborasi dalam melaksanakan kegiatan. Di Desa Tanjung Limau warganya ramah-ramah, anak-anak kecilnya rame mereka sering main ke posko siang sore malam, kami berteman juga sama anak Karang Taruna Karya Tanjung. Oiya hampir lupa, bapak, ibu, mba, dan abang kantor desa juga baik loh. Intinya kami disambut dan diterima dengan baik oleh warga Desa Tanjung Limau.

Desa Tanjung Limau adalah desa wisata yang mempunyai banyak pantai, diantaranya ada pantai Manglope, pantai Indah Sambera, pantai Walet, pantai Malabar, pantai Pasir Putih, pantai Panrita Lopi, pantai Ceria, pantai Kurma, pantai Blue Beach, dan pantai Tanjung. Nah rata-rata pantai diatas itu dikelola sama orang luar, kecuali pantai Tanjung yang di kelola sama warga Tanjung Limau sendiri. Hari pertama kami di Desa Tanjung Limau kami langsung berkunjung ke pantai Tanjung. Dan selama di Desa Tanjung Limau, kami hampir setiap hari ke pantai wkk. Oiya saya mau cerita tentang pantai yang kami juluki sebagai “pantai bakso”, pantai bakso ini letaknya sebelah sama pantai Tanjung. Kami juluki pantai bakso karna cuma pantai ini yang ada penjual baksonya. Kami hampir setiap sore ke pantai ini sekedar makan bakso dan menikmati indahnya pantai sambil nyore, jadi sangking kami menikmatinya kami pun pantang pulang sebelum azan maghrib terdengar. Banyak kenangan di pantai ini, diantaranya ada proker gabungan bersihkan pantai antar KKN UINSI - KKN Unmul non-reguler dan KKN Unmul reguler, makan bakso rame-rame bersama akamsi dan anak KKN lainnya, nunggu hujan meteor tengah malam, main air pantai sore-sore, pokoknya kami kalo lagi pusing-pusingnya masalah proker pasti kami ke pantai bakso untuk menenangkan pikiran. Karna selain pantai Tanjung dan pantai bakso ini tidak bayar, kedua pantai inilah yang paling

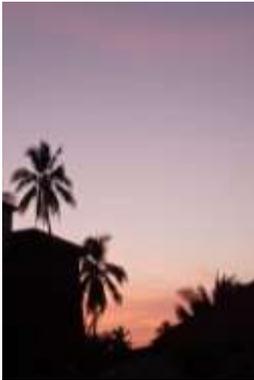
dekat dengan posko kami, hanya  $\pm 3$  menit saja sudah sampai jadi jangan heran kalau kami sering ke pantai bakso.

Di Desa Tanjung Limau kami juga mempunyai proker ataupun kegiatan yang bisa dibilang banyak banget. Dari bidang keagamaan, pendidikan, sosial, ekonomi, dan kesehatan. Karna kami KKN bertepatan dengan hari kemerdekaan Indonesia, jadi kami disibukkan dengan menjadi panitia dan peserta di lomba 17 Agustusan, ada lomba yang diadakan oleh desa Tanjung Limau, lomba yang diadakan masing-masing RT, dan lomba yang diadakan kantor desa. Bisa kebayang gimana sibuknya wkk. Tapi dari kesibukan itulah kami jadi berbaur dengan warga dan dapat banyak pelajaran yang bisa kami ambil.

Kami juga mempunyai proker individu. Karna saya prodi PGMI pastinya proker saya mengajar di SD. Selama KKN, proker saya yaitu mengajar di kelas 4 SDN 004 Muara Badak dan di kelas 5 SDN 013 Filial Muara Badak. Peserta didik di kedua SD ini ramah-ramah, seru-seru, dan baik-baik. Nah disinilah saya betul-betul dapat pengalaman mengajar yang sesungguhnya, terjun ke kelas sendirian, mutar otak cari model pembelajaran untuk menjelaskan materi agar anak-anak paham, dan mengkondisikan kelas yang bisa di bilang anak-anaknya lumayan wkk. Rasanya tu capek banget, tapi seru karna anak-anaknya rame. Mereka senang sekali ketika diajarin sama anak KKN, kami baru sampai sekolah saja mereka langsung manggilin nama dan datangin kami, sampe dijalan pun mereka manggil kami dengan sebutan “KKN” panggilan unik tapi ngangenin. Guru-guru di kedua SD ini baik-baik, mau menerima dan membimbing kami. Oiya kepala sekolahnya juga baik banget loh, kami sampai di undang makan-makan dirumah beliau, dan proker kami pun di dukung banget sama beliau. Selain mengajar di kedua SD ini, kami juga ada proker yaitu membuat mading dan menempel poster, karena di kedua SD

ini mempunyai mading tetapi tidak di isi dan tidak ada poster-poster.

Oiyaa kalian mau tau tidak kenapa saya kasi judul “Langit Tanjung Limau”? Karena, menurut saya langit Tanjung Limau ini berbeda, dia punya keindahan yang MasyaAllah, bisa dibilang langit yang menjadi penyejuk dikala penat. Setiap bangun tidur rutinitas saya selalu ke teras samping untuk menikmati sunrise, terus sore harinya ke jendela sebelah barat menikmati sunset, rutinitas yang bisa dibilang tidak pernah terlewatkan. Siang harinya lihat awan-awan saling bertumpukan dan malam harinya lihat bintang-bintang berhamburan yang jumlahnya ribuan, nikmat mana lagi coba yang kau dustakan eaakk. Pokoknya keindahan langit Tanjung Limau itu tidak boleh terlewatkan oleh astrophile wkwk. Dan tentunya berbeda dengan di Samarinda!



Sunrise



Sunset

Sebenarnya kalau menceritakan semasa KKN dan tentang Desa Tanjung Limau itu bakal panjang banget, banyak kisah yang terjadi di Desa Tanjung Limau. Tapi saya cuma bisa cerita sedikit, karna ketika saya menceritakannya pasti ada perasan rindu yang membuat ingin kembali. Bukannya saya tidak ingin kembali, hanya saja saya tidak ingin mengingat kisah yang tidak bisa terulang

kembali. Biarlah saya simpan kisah itu di dalam memori kecil saya yang entah akan bertahan berapa lama. Inilah secuil kisah dari 47 hari di Desa Tanjung Limau, saya pribadi mengucapkan termakasih banyak kepada masyarakat Desa Tanjung Limau yang telah memberi warna-warni kisah dalam kehidupan saya.

Saya rasa ini adalah salah satu skenario kehidupan yang Allah sudah tulis untuk saya jalani bersama orang-orang pilihan yang ikut serta bermain peran dalam teater kehidupan saya, dan pada akhirnya ini akan menjadi masa lalu yang hanya bisa dikenang tanpa bisa terulang. Waktu yang singkat memiliki kenangan yang hebat. Saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya untuk orang-orang yang tidak pernah terlintas bakal ada di skenario kehidupan saya dan tidak pernah terpikirkan bakal saling mengenal untuk saling membuat kisah. Semoga kita bisa dipertemukan kembali di skenario kehidupan masa depan tentunya di panggung teater kehidupan kita masing-masing dengan peran yang diharapkan. Dipertemukan tanpa sengaja, tetapi di pisahkan dengan sengaja, yaa itulah kita. Sekian, ada rindu yang saya titipkan pada langit Tanjung Limau.



## **CHAPTER 4**

### **SI PEMALU KELUAR DARI ZONA NYAMAN**

*“Mungkin saja jika aku tidak terjun dari dunia KKN aku tidak bisa mencoba banyak hal dan pelajaran baru yang aku alamin selama ini dan ternyata menjadi seseorang yang tidak pemalu adalah yang sangat menyenangkan”*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2023**

**Dilla Saputri  
(Desa Tanjung Limau-Muara Badak)**

**SI PEMALU KELUAR DARI ZONA NYAMAN**

Semester demi semester telah berlalu dan tiba saatnya untuk kami mahasiswa Semester 7 Melaksanakan yang Namanya KKN (Kuliah Kerja Nyata). Ohyaa, hiii.. perkenalkan nama ku Dilla Saputri bisa dipanggil Dilla bisa juga di panggil dengan sebutan ayya, aku lahir di Tenggarong 20 Juli 2002 Kabupaten Kutai Kartanegara, aku anak pertama dari dua bersaudara, aku adalah salah satu mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris di Samarinda dan aku dari Fakultas Syariah Program yang aku ambil adalah Hukum Tata Negara.

Disini aku akan sedikit menceritakan cerita singkat yang telah aku lalui selama masa KKN di desa Tanjung Limau. Dan apa saja yang telah aku lalui selama masa KKN kala itu. Sebelum itu aku akan menceritakan sedikit karakter teman – teman ku selama KKN di Desa Tanjung Limau.

Pertama Abdi Fatwa, dia salah satu Ketua Kelompok dari kami yang bisa di bilang asik, asik banget sumpah, anaknya random, sekali rajin rajin... banget, sekali males males... banget, paling susah di bangungin kalo tidur, dan sekaligus penerjemah Rama

hhhehe... banyak banget hal hal yang engga bisa di jelasin dengan kata dari Abdi, Pokonya A+ buat ketua kita yang satu ini.

Yang Kedua Sita Andriani, salah satu Sekertaris Kelompok kami yang sering aku panggil mba, mba sita adalah orang yang paling males banget kalo di suruh mandi setiap pagi. Kalo di suruh mandi jawabnya pasti, apa itu mandi... mandi hanya buat orang yang tidak PD cukup pakai parfum aja cukup (Jawa Mba Sita), mba sita juga suka banget masakini kami apa aja yang ada di dapur pasti jadi, mau ada tahu tempe sekali pun bakal di keresikan begitun juga aku heheh, mba Sita bisa di bilang anak yang bertingkah seperti bayi Ketika berada di posko apalagi kalo sudah ketemu sama Abdi, yang sudah di anggap mba Sita sebagai abangnya.

Ketiga Siti Nurhayati, Mba Haya adalah salah satu Bendahara Kelompok kami, orangnya baik banget... kadangan ngeselin banget... Hehe maaf ya mba sebelumnya terlalu jujur tapi emang iya sih Wkkk, Tapi engga papa jadi Dilla bisa memahami sesame karakter masing masing dari kalian semua, Mba Haya juga orang yang sering bangunin Abdi dan Rama bisa dibilang ya sebagai alaram mereka lah, si suka nagihin uang kas, anak langit banget... kalo udah ada sunset atau pun sunrise cepet banget tuh ngambil Handphone buat ngeabadiin momen itu, kata mba Haya kalo di Samarinda engga bisa nih ngeliat sunset atau sunrise kaya di Tanjung Limau Hhehe.

Keempat Farah Nabila Nur Azizah, salah satu PDD1 Kelompok Kami yang si paling ratunya ngantar laundry sekantong plastik besar HAHA.., yang suka beliin *pisang caramel* sama *ice cream kelepon* andalan apalagi belinya engga cuman satu dua doang

satu kantong plastik tanggung dia beliin buat kami, salah satu primadona orang - orang dia sana Wkwk, dan juga dia sama kaya mba Sita yang suka masak random apa aja dia masak bahan-bahan yang ada tersisa di dapur, sebenarnya masih banyak si yang ga bisa bisa di dekripsikan dengan kata -kata hehe...

Kelima Amelia Oktaviani Arifin, salah satu PDD2 dari Kelompok kami, anaknya gampang moodyan banget, tapi kalo udah sekali di ajak julid julid...asik bangettt sumpah walaupun agak ngeselin dikit Hehe, si paling suka telponan sama doinya tiap malam, yang suka beliin nugget untuk sarapan, si suka belanja ke indomaret padahal tuh masih banyak banget cemilan dia untuk stok dia kal lagi laper, tapi sering banget anaknya kalap buat beli cemilan, kadang aku selalu ngengingatin ke dia kalo semisal dia banyak banget beli cemilannya di kamar, tapi dia salah satu anak yang nyiapin persiapan mateng buat KKN, segala cemilan dia bawa dari rumah satu kardus cemilan dia doang tapi yang ngabisin kami - kami heheh, dan idolnya anak – anak SDN Citra.

Yang Keenam dan yang terakhir, yaitu Rama Fachrezi, anak yang suka tiba – tiba nangis, suka ngomel kalo udah di suruh cuci piring karna kadang emang udah jadwalnya Abdi yang cuci piring jadi terpaksa dia yang cuci piring Hahah, kalo ada apa – apa pasti dia kami suruh mau di suruh beliin es batu maupun air gallon WKWK...anaknya juga gampang akrab banyak fansnya kata dia, apalagi kalo fansnya cewe berarti dia anggap mantannya HHHH... gampang baper kalo ada cewe yang care sama dia, rada bikin jengkel juga sih kadang, tapi kalo engga sekelompok sama dia mungkin ga serame itu posko dia buat dengan tingkah aneh dia HAHHHAH...

Pertama – tama aku mengucapkan terima kasih kepada Masyarakat Tanjung Limau yang telah menerima baik aku dan teman – teman aku selama di Desa Tanjung Limau banyak cerita yang telah kita lalui selama KKN, ada rasa ketakutan yang sangat luar biasa pada saat aku melaksanakan, aku akan berfikir apakah aku bisa? Apakah aku bisa membuat diri ku menjadi seseorang yang tidak pemalu lagi? Dan apakah aku bisa melawan rasa takutku ketika berhadapan dengan seseorang yang aku kenal? Banyak sekali pertanyaan di otak ku yang membuat aku bertanya tanya.

Eitsss sebelum itu aku mau menceritakan sedikit tentang Desa Tanjung Limau. Banyak orang yang bertanya- tanya tentang desa Tanjung Limau? Apa saja yang ada di tanjung limau? Tanjung limau adalah tempat yang di juluki dengan kaya akan tempat wisata mengapa bisa begitu, karena banyak sekali destinasi wisata pantai di sana dan ada puluhan Pantai yang telah berjalan di sana sehingga banyak pengunjung datang kesana untuk liburan

Desa Tanjung Limau juga adalah sebuah pemukiman pedesaan yang indah dan menarik terletak di Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Wilayah ini juga mempunyai pesona alam Kalimantan timur yang sangat memukau, dengan hutan yang hijau dan lebat dan Sungai Muara Badak yang mengalir membelahnya.

Dengan luas wilayah yang subur, desa Tanjung Limau menjadi tempat tinggal bagi masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai petani dan pekerja di sektor perkebunan. Mata pencaharian utama mereka adalah bercocok tanam, seperti menanam padi, kelapa sawit, karet dan tanaman lainnya .

Kesuburan tanah di desa ini mendukung pertanian dan perkebunan sebagai sumber penghidupan yang utama bagi penduduknya.

Okee kita lanjut, pasti dari kalian bertanya-tanya kenapa kok bisa akunya jadi pemalu? Kok bisa aku takut sama orang yang aku kenal? Dan banyak sekali pertanyaan kalian yang bertanya-tanya. Sebenarnya sih tergantung lawan bicara aja, kalo semisal lawan bicara ku asik-asik aja ya oke lah aku juga bakal sok asik, tapi kalo lawan bicara ku cuek aku juga bakal cuek ke mereka, jadi ibaratnya mereka yang harus membuka pembicara. Tapi menurut ku sikap yang aku punya adalah sikap yang labil, kadang bisa sok asik ke orang, gampang akrab, dan bisa juga jadi yang **PEMALU BANGETTT!!!!!!!!!!!!**

Singkat cerita selama ada yang namanya evaluasi setelah selesai kegiatan proker KKN aku bisa merubah diri ku yang awalnya pemalu menjadi seseorang yang tidak pemalu lagi, dan ternyata asik juga jadi orang yang tidak pemalu apa apa ga terlalu sulit. Aku juga berterima kasih kepada rekan- rekan KKN ku di Tanjung Limau, karena seringnya waktu aku bisa berubah berkat kalian yang selalu mengingatkan aku bahwa tidak semenakutkan itu untuk menjadi orang yang tidak pemalu. Dan ternyata yeahh benar aku bisa melewatkan itu semua dan hingga saat KKN telah usai.

Pelajaran yang harus di petik dari pengalaman ku adalah ***“Janganlah menjadi seseorang yang pemalu tetaplah percaya diri dan jadi diri sendiri, mempunyai sifat pemalu yang berlebihan seperti ku itu tidak enak, aku tidak mau kalianpun merasakan hal yang sama seperti ku !!!!”***

Sekali lagi aku mengucapkan terima kasih kepada teman-teman KKN yang sudah aku anggap menjadi saudara sendiri heheh berkat kalian aku bisa bebas dari zona nyaman ku yang menjadi seseorang pemalu. Jujur di bagian Part ini aku ngetiknya sambil nangis karna tanpa kalian aku juga ga bisa apa-apa Untuk kalian sukses selalu tetap semangat menjalani semester ini aku tau pasti kalian bisa menghadapi itu semuaa hehe, aku juga tau untuk semester kali ini ada di fase yang berat banget dan untuk saudara/i ku tetap kuat sampai kita semua mendapatkan gelar Sarjana nanti. See you sampai jumpat di lain waktu dan sampai bertemu di versi terbaik menurut takdir. **I Miss The Memeories With You!!!**



## CHAPTER 5

### ADIK-ADIK SDN 013 FILIAL CITRA YANG KU SAYANGI

*“chapter ini menceritakan hal yang berkesan dan merubah perilaku diriku yang cuek serta tidak terlalu menyukai anak-anak menjadi orang yang tidak ingin meninggalkan mereka dan menyayanginya seperti adik sendiri serta akan selalu merindukan mereka. Seperti kata petatah TAK KENAL MAKA TAK SAYANG”*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2023**

**Amalia Oktaviani Arifin  
( DesaTanjung Limau – Muara Badak )**

**ADIK-ADIK SDN 013 FILIAL CITRA YANG KU SAYANGI**

Assalamualaikum Wr. Wb, Halo semuanya! perkenalkan nama aku Amalia Oktaviani Arifin biasa dipanggil Amel, Lahir di Samarinda 13 Oktober 2001. Aku adalah anak pertama dan tidak memiliki kakak maupun adek, yang biasa disebut anak tunggal. Aku adalah mahasiswi semester 7 dari program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Pada chapter ini aku akan menceritakan salah satu pengalaman yang menyenangkan dan yang nantinya akan sangat aku rindukan selama menjalani Kuliah Kerja Nyata atau yang biasanya disingkat dengan kata KKN. Setelah semester 6 sudah selesai dilewati, akhirnya saat-saat yang ditunggu tiba juga yaitu pendaftaran KKN. Dengan sangat semangatnya dan sesegera mungkin aku melakukan pendaftaran karena tidak sabar melaksanakan kegiatan KKN ini, walaupun kekhawatiran kadang muncul sebab takut mendapatkan lokasi yang sangat jauh, dan teman kelompok yang tidak sesuai dengan ekspektasi yang aku pikirkan. Akhirnya sampai hari dimana pembagian kelompok dan lokasi

KKN pun diumumkan, saat itu aku berharap sekelompok dengan teman yang dikenal akrab sebelumnya, karena jujur aku itu orangnya susah berbaur dengan orang baru serta pemalu. Pada kenyataannya alhamdulillah dari ke-6 orang itu ada salah satu teman yang saya kenal waktu masa SMA, dan kami satu sama lain saling kenal. Namun disisi lain untuk ke-5 orang teman kelompokku ini sama sekali tidak ada yang aku kenali. Namun aku harus menurunkan ego ku untuk dapat tetap berbaur agar bisa saling kenal dan juga kadang aku kepikiran “Apakah aku sanggup ya.. selama 40-an hari tinggal bersama mereka?” itu merupakan hal yang selalu ada dipikiranku. Jadi sekilas aku perkenalkan ke-6 teman kelompokku dan termasuk diriku, yang jadinya beranggotakan 7 orang, yang terdiri dari 2 laki-laki dan 5 perempuan. Nama-namanya yaitu Abdi Ftwa sebagai ketua, M. Rama Fachrezy sebagai humas, Siti Nurhayati sebagai Bendahara, Sita Andriani Padeli sebagai Sekretaris, Dilla Saputri sebagai Perlengkapan, Farah Nabila Nur Azizah dan aku sebagai Pubdekdok. Keesokan harinya pada saat pembekelan disitulah kita saling berkenalan dan membahas mulai dari program kerja yang akan dilaksanakan, barang-barang perlengkapan yang akan dibawa, transportasi, hingga posko yang akan kami tinggali, serta hal-hal yang akan diperlukan selama KKN di Desa tersebut. Oh iya, sampai lupa jadi aku bersama teman-teman mendapatkan tempat KKN Di wilayah Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara yang tepatnya di wilayah Desa Tanjung Limau, yang dimana desa tersebut dekat dengan pesisir pantai.

Pada tanggal 14 Juli 2023 kami tiba di Desa Tanjung Limau. Setibanya di posko yang Alhamdulillah lumayan besar itu, aku dan yang lainnya langsung bergegas membersihkan posko yang akan

kami tinggal selama KKN dilaksanakan. Kami membersihkan seluruh area yang ada didalam rumah dan dilanjut hingga sore membersihkan halaman rumah yang banyak dengan rumput panjang dan sampah yang berserakan. Malam harinya kami pun makan bersama secara perdana di posko sambil melakukan diskusi untuk membahas kembali apa saja Program Kerja dan kegiatan yang akan dilaksanakan di esok hingga selama 40 hari kedepan di Desa Tanjung Limau. Keesokan harinya kami berjalan menggunakan sepeda motor dan warga-warga yang melihat kami memberikan sapaan senyum dan teriakan anak-anak yang memanggil kami “Kakak KKN!.. Kakak KKN..” yang sangat menerima keberadaan kami di desa tersebut. Tempat tujuan pertama kami pada hari itu ke Kantor Desa untuk bersilaturahmi dan berkenalan dengan para staff desa sekaligus penyampain program kerja yang akan dilaksanakan. Setelah itu kami melanjutkan perjalanan bersilaturahmi ke rumah para RT yang ada di Desa Tanjung Limau. Secara singkat diminggu pertama itu kami masih melakukan kunjungan ke rumah-rumah RT, yang jumlah RT nya sebanyak 11 RT di Dusun Tanjung Harapan dan 6 RT di Dusun Pantai Indah.

Langsung masuk ke cerita inti pada chapter ini, yang aku fokuskan cerita nya ke SDN Filial Citra. Pada minggu kedua aku dan teman-temanku pertama kali nya berkunjung ke SDN yang letak nya lumayan jauh dari daerah Desa Tanjung Limau, yaitu ke wilayah Citra nama nya. Pada saat pertama kali kesana banyak anak-anak yang kaget dan bingung atas kedatangan kami. Aku yang melihat anak-anak berkeliaran dilapangan sekolah pun langsung menyapa dengan sambil wajah tersenyum “Halo adik.. lagi istirahat ya?” lalu adiknya malu-malu dan berlari

meninggalkan ku menuju kembali ke dalam kelas. Aku dan teman-teman melanjutkan menuju ke ruangan guru untuk bertemu dengan kepala sekolah dan para dewan guru yang mengajar di SD tersebut. Kedatangan kami disambut dengan baik dan penuh antusias. Kemudian ketua pun berbicara dengan bapak kepala sekolah terkait kedatangan kami untuk mengajar di sekolah tersebut. Setelah itu kami diarahkan untuk ke masing-masing kelas mulai dari kls 1-6 untuk berkenalan dengan adik-adik nya secara langsung. Pada saat itu pertama kalinya aku memperkenalkan diri didepan anak-anak dengan penuh ceria dan diimbangi dengan candaan supaya tidak boring. Aku merasa sangat senang karena dari semua kelas nama ku sangat dikenal sama mereka sampai di panggil-panggil teruss “Kak Amell.. kak Amell.. “. Entah nama ku yang pasaran atau namaku yang mungkin mereka mudah ingat wkwk. Tiba-tiba aku berinisiatif mengajak foto selfie beberapa anak yang baru saja kenal sudah mengikutiku kemana aku berjalan.



Setelah itu aku dan temanku yang lain kembali ke ruang guru untuk ijin pamit dan akan kembali lagi beberapa hari yang akan datang. Namun kepala sekolah melarang kami untuk jangan pulang dulu, karena para guru yang lain sudah membuatkan kami cemilan yaitu empek-empek dan buah nanas, yang langsung dipanen dari hasil sendiri yang ditanam oleh pihak sekolah dilahan tanah milik sekolah tersebut. Seusai makan kami berpamitan

kepada kepala sekolah dan para guru. Ketika aku keluar ruang guru, aku dikejutkan lagi dengan beberapa anak yang memanggil nama ku terus menerus dan hingga aku pulang untuk kembali ke posko mereka melambaikan tangan kepada ku.

Pada minggu keempat aku dan teman-temanku kembali lagi ke SD tersebut. Dengan tujuan memulai melakukan pengajaran di tiap-tiap kelas. Diriku tanpa basa basi langsung mengajukan diri untuk mengajar dikelas 1. Aku ingin mencoba bagaimana mengajar dikelas 1 yang katanya susah dan menguras tenaga. Dan yaa benar sekali sangat menguras tenaga dan harus penuh dengan kesabaran. Di kelas 1 tersebut materi yang aku ajarkan yaitu pertambahan. Aku mengajarkan mereka pertambahan sambil melatih keberanian dengan cara satu persatu maju kedepan untuk menjawab pertanyaan yang sudah disediakan dipapan tulis. Jawaban yang benar akan mendapatkan beberapa permen yupi. Inisiatif ku menyediakan Yupi tersebut sudah aku bawa memang dari rumah. Aku memberikan permen yupi tersebut agar menjadi penambah semangat belajar dan membuat mereka senang. Setelah semuanya kebagian yupi, aku langsung mengajak mereka berfoto selfie sambil mengangkat permen yang ku bagikan.



Setelah waktunya pulang sekolah ada beberapa anak yang bukan dari kelas 1. Mereka menghampiriku dan berkata “Besok kak amel kesini lagi ya.. gantian ajarin ke kelas 2 nya lagi kak 😞”. Jlebbb.. disitu aku merasakan sedih dan rasanya ga tega banget berkata “kak amel.. sepertinya besok udah ga ngajar disini lagi sayang, maafin kakak ya 😞”setelah itu mereka langsung memelukku dan menangis. Aku lalu menenangkan mereka dengan memberi beberapa yupi yang masih tersisa. Setelah semua anak-anak kelas 1-6 pulang, kami langsung sekalian berpamitan dan berterima kasih kepada bapak kepala sekolah dan seluruh dewan guru SDN 013 Filial Citra yang sudah menerima kedatangan kami dengan sepenuh hati.

Pada saat itulah aku mejadi sangat menyukai anak-anak.Ternyata tidak semua anak kecil itu menyebalkan. Itulah hal yang berkesan dan merubah perilaku diriku yang cuek dan tidak terlalu menyukai anak kecil menjadi orang yang tidak ingin meninggalkan mereka dan selalu menyayangi mereka seperti adik sendiri serta akulah orang yang akan selalu merindukan mereka. Seperti kata pepatah “TAK KENAL MAKA TAK SAYANG”. Itu saja cerita chapter pada bagian diriku. Teruntuk teman-teman KKN ku terima kasih atas kerja samanya. **See u on top !.**



## CHAPTER 6 DESA SERIBU PANTAI

*“Ketika kita masih diberikan kesempatan untuk bangun di pagi hari, itu artinya Tuhan masih memberikan kesempatan pada kita untuk melakukan pekerjaan yang harus kita lakukan.”*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2023**

**Farah Nabila Nur Azizah  
(Desa Tanjung Limau-Muara Badak)**

**DESA SERIBU PANTAI**

Halooooo, perkenalkan namaku Farah Nabila Nur Azizah. Aku lahir pada tanggal 16 April 2002 di desa Ponoragan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Aku adalah anak ke-3 dari 3 bersaudara yakni satu kakak laki-laki dan satu kakak perempuan. Aku anak ke 3 dari pasangan yang romantis yaitu bapak Murdi dan Ibu Endang Siti Bunga. Aku kuliah di UINSI Samarinda dengan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Yang dimana awalnya masuk pada program studi ini hanyalah pilihan kedua, namun Allah telah memberikan takdir ku untuk masuk prodi ini. Namun setelah perkuliah berjalan, aku menyadari ternyata masuk di prodi ini sesuai dengan kemampuan ku, yang dimana aku suka sekali belajar mengenai bagaimana menjadi seorang yang bisa merencanakan, mengelompokan, dan mengawasi sekelompok orang dalam sebuah kegiatan atau organisasi. Seiring berjalannya waktu aku menyukai jurusan ku ini, dikarenakan lapangan pekerjaannya yang cukup luas dan terlebihnya lagi akan bekerja di kantoran.

Selama semester satu sampai enam aku mempunyai bestie yang sangat suportif sehingga dari semester satu hingga sekarang

aku selalu mempunyai orang-orang yang bikin aku semangat untuk kuliah. Mereka itu berisikan dari 6 orang, yaitu Nurul, Afni, Alisa, Ika, Karmila dan aku sendiri. Dari mereka aku belajar banyak sekali, karena mereka orang hebat menurut ku. Mereka nggak pernah pelit sama ilmu yang mereka punya, sehingga aku sering bertanya dan meminta masukan kepada mereka mengenai pelajaran diperkuliahan maupun kehidupan diluar.

Sekarang kami sudah memasuki semester ganjil yaitu semester tujuh. Yang dimana pada semester ini sudah dipusingkan dengan bau-bau tugas akhir yaitu skripsi. Namun sebelum menghadapi tugas akhir kita sebagai mahasiswa akan mengikuti kegiatan kuliah kerja nyata atau yang biasa disebut dengan KKN. Sebelum pengumuman kelompok KKN diumumkan kami berenam berharap untuk mendapatkan daerah KKN yang berdekatan sehingga kami dapat terus bertemu. Namun takdir berkata lain, kami berenam dipisahkan dengan jarak yang jauh-jauh sehingga keinginan kami cuma bisa terkubur dengan rapi.

Pada tanggal 8 Juli pukul 10.00 malam kami dibagikan pengumuman pengelompokan anggota KKN via Whatsapp. Pada malam itu juga aku langsung mencari nama ku, setelah ketemu namaku langsung kulihat di daerah mana aku akan KKN. Tertulis di dokumen tersebut di Desa Tanjung Limau Muara Badak. Yaa, tentu saja nama desa tersebut sangat asing terdengar olehku. Dengan cepat langsung ku cari di Google Maps mengenai daerah tersebut. Ternyata daerah tersebut pernah kulewati ketika aku liburan ke pantai Panrita Lopi. Betul sekali, desa Tanjung Limau merupakan desa pesisir yang berada di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Jadi sedari kecil aku itu suka sekali berpetualang, mencoba hal-hal baru yang belum aku temui disekolah maupun

dilingkungan rumah. Sehingga ketika aku tau aku akan KKN di daerah pesisir, aku sangat excited sekali karena aku akan banyak mendapatkan pengalaman-pengalaman baru dengan rasa liburan. Kelompok KKN ku beranggotakan Abdi, Sita, Haya, Amel, Dila, Rama dan aku. Desa Tanjung Limau merupakan desa yang memiliki keindahan alamnya yang sangat memanjakan mata. Dengan kekayaan itu yang menjadikan mata pencarian bagi warga lokal dengan membuka banyak wisata-wisata pantai. Namun dengan begitu para pengelola wisata ini tidak pernah membayar perizinan ke kantor desa.

Pada tanggal 14 juli kami tiba di Desa Tanjung Limau, pada hari itu kami disambut dengan baik oleh pemilik rumah yang kami jadikan posko dan kami didampingi dengan pemuda setempat bernama Bang Aziz. Dengan awalan yang baik ini kami berharap selama 40 hari kedepan kami bisa bekerjasama dengan masyarakat Tanjung Limau secara maksimal. Di hari ketiga kami diminta oleh pak RT 12 untuk berpartisipasi dalam kegiatan rutin mingguan yaitu gotong royong RT. Dari kegiatan itulah kami mempunyai banyak kenalan baru dari kelompok KKN UNMUL. Setelah kurang lebih 1 minggu kami disana, kami sudah cukup akrab dengan pemuda-pemuda disana dan rekan-rekan KKN dari Universitas lain. Tepat pada hari jumat setelah kami melaksanakan salah satu proker kami yaitu membuat pengajian rutin bulanan dikantor desa, kami diajak rekan KKN Unmul untuk ikut berenang di pantai Mangrove. Dengan senang kami pun menyetujuinya. Namun hanya beberapa orang saja dari kelompok kami yang ikut. Setelah sampai di pantainya, kami pun langsung berenang dan ada pula yang menikmati sunset yang indah di pantai tersebut. Tak lupa pula kami berswafoto untuk mengabadikan moment kebersamaan tersebut.

Dihari yang berbeda kami mempunyai jadwal piket kantor desa, seperti beberapa orang dari kami ikut membantu kegiatan di kantor desa. Dan saat jadwal ku untuk piket, aku diminta untuk membantu dalam penyaringan data-data warga yang akan mendapatkan bantuan dari desa. Setelah selesai kami memutuskan untuk pulang langsung ke posko. Tibanya di posko tidak lama ketua kami mengajak untuk menikmati pantai dekat posko. Tanpa pikir panjang kami pun ikut pergi, tibanya dipantai tersebut aku langsung jatuh hati dengan pantai tersebut karena di pantai itu memiliki pemandangan yang bagus dengan hamparan lautan yang sangat luas dan suara ombak yang membuat jiwa yang capek ini menjadi relax. Di lain sisi dipantai tersebut mempunyai penjual bakso yang enak karena kuah baksonya sesuai selera ku yang dimana kuahnya sangat ringan dan terasa sekali kaldu dari daging sapinya. Larut dalam menikmati suasana, kami pun tak sadar bahwa jam sudah menunjukkan jam 6 sore. Kami pun langsung bergegas ast egeyuuuuountuk pulang, namun kami tidak lupa untuk mengabadikan pancaran sunset yang ada disana.



Tepat tanggal 17 Agustus sehabis kami upacara HUT RI. Kami memutuskan untuk pergi ke pantai walet, untuk berlibur dari kesibukan mengerjakan proker. Sesampainya di pantai walet

kami lihat suasana arus laut deras dan bergelombang. Namun kami tetap terjun ke laut, dengan deburan ombak yang kencang kami sangat menikmati berenang pada waktu itu. Beberapa orang dari kami melakukan aktrasi sembalit dari jembatan. Hal tersebutlah yang membuat mini liburan kami terasa sangat seru. Setelah kami puas berenang kami pun memutuskan untuk pulang sambil makan pentol yang dijual di pantai sana.



Tepat 2 hari sebelum kami balik ke Samarinda, kami memutuskan untuk camping bersama pemuda desa. Pada hari jum'at kami berangkat dan mempersiapkan makanan yang akan dibawa. Setelah sampainya di pantai Panrita Lopi kami pun langsung bergegas untuk membangun tenda dan memasak makan malam. Namun sayang saat malam hari tiba hujan pun turun dengan deras. Tapi akibat hujan tersebutlah kami betul-betul merasakan kebersamaan dengan bungkusan lelucon yang di sampaikan oleh teman-teman. Kami bernyanyi bersama, menikmati makan malam bersama dan bertukar cerita. Tak lama

hujan pun reda, kami langsung mencari kayu untuk membuat api unggu. Setelah api unggun menyala kami pun melingkarinya, pada saat ini lah kami asik menikmati hangatnya api unggu dengan mendengarkan cerita dari masing-masing. Hari suda larut malam kami pun memutuskan untuk kembali ketenda dan beristirahat. Hingga pagi menjelang, aku bergegas untuk bangun dari tidur dan mengambil handphone untuk mengabadikan momen sunrise yang ada. Setelah itu kami senam bersama, sekitar 10 menit kami langsung berlari ke arah pantai untuk berenang. Setelah berenang kami memutuskan untuk makan bersama sebelum kembali pulang.

Itulah beberapa cerita ku mengenai pantai di desa Tanjung Limau, yang ku juluki “desa seribu pantai” yang membuat aku selalu terpana dengan pesona alam yang selalu disuguhkan. Aku sangat senang sekali bisa KKN disana, karena selain dihamparkannya pantai yang luas, didesa Tanjung Limau juga memiliki penduduk yang sangat kompak dan ringan tangan untuk membantu kami dalam setiap proses pengerjaan proker. Semoga kita bisa menikmati pantai di desa Tanjung Limau lagi. Semoga keindahan alam disana selalu terawat dengan baik sehingga dapat dinikmati dari generasi ke generasi.



**CHAPTER 7**  
**AKIBAT TENDA PRIBADI DISETIAP DUSUNKAMI JADI MAHIR**  
**DALAM MEMASANG TENDA**

*“Ketika kita masih diberikan kesempatan untuk bangun di pagi hari, itu artinya Tuhan masih memberikan kesempatan pada kita untuk melakukan pekerjaan yang harus kita lakukan.,”*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2023**

**Muhammad Rama Fachrezy  
(Desa Tanjung Limau-Muara Badak)**

**AKIBAT TENDA PRIBADI DISETIAP DUSUNKAMI JADI MAHIR  
DALAM MEMASANG TENDA**

Hai, sebelumnya perkenalkan nama saya Muhammad Rama Fachrezy, saya biasa dipanggil Rama atau Harry tapi lebih senang, saya lahir pada tanggal 4 Mei 2002. Saya merupakan salah satu mahasiswa UINSI Samarinda prodi Pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan. Disini saya ingin berbagi sedikit kisah saya selama menjalani KKN di Desa Tanjung Limau.

Jika mana biasanya di daerah perkotaan pada saat kita ingin membuat sebuah acara dilingkungan kita, kita harus menyewa sebuah tenda dan juga harus menyewa orang untuk memasang tenda tersebut, beda halnya dengan yang terjadi di desa TanjungLimau, ada hal positif yang sepertinya bisa kita contoh dan bisa kita terapkan dilingkungan kita didaerah perkotaan, yaitutenda atau turap yang dimiliki setiap wilayah dusun, hal inimenurut kami sebagai mahasiswa KKN sangat luar biasa sekali, yang mana setiap dusun di Desa Tanjung Limau memiliki tenda atau turap masing-masing untuk bisa digunakan bersama sewaktu-waktu ada kegiatan atau acara-acara besar di desa.

Halini membuat warga desa jika ingin melakukan kegiatan atau acara di desa yang memerlukan tenda atau turap tidak perlu susah payah lagi dalam mencari tenda karena sudah tersedia.

Kepemilikan Tenda atau turap pribadi setiap dusun didesa membuat setiap acara yang memerlukan tenda bisa berjalan lebih efektif, bahkan untuk pemasangan tenda dan juga turap yang ada di Desa Tanjung Limau jika mana ada acara-acara atau kegiatan besar itu dilakukan sendiri dan langsung oleh warga Desa Tanjung Limau secara bergotong royong, sehingga tidak perlu lagi warga menyewa orang untuk memasang tenda.

Karena setiap warga desa Tanjung Limau terkhusus bapak-bapaknya sudah sangat lihai dalam mendirikan dan membangun tenda. Bahkan dari hal kecil seperti ini, kami sebagai anak KKN mendapat banyak ilmu baru yang mungkin menurut orang lain.

Ini adalah ilmu yang sepele, namun menurut kami ini adalah ilmu yang sangat mahal, karena saking seringnya kami bergotong royong dalam membangun tenda dan turap disetiap ada acara atau kegiatan besar yang ada di desa, kami sebagai anak KKN jadi tau cara memasang tenda atau turap yang baik dan benar.

Selain itu, karena seringnya kami bergotong royong dalam mempersiapkan acara, jadi banyak skill baru yang kami dapatkan dan kuasai, mulai dari memasang tiang tenda, memasang terpalatap tenda, dan juga kami jadi bisa memasang panggung untuk sebuah acara, Alhamdulillah ☺